

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit dengan bahasa latin (*Elaeis guineensis* Jacq), berasal dari Afrika Barat, merupakan tanaman perkebunan utama Indonesia sebagai penghasil minyak nabati berproduktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Sihotang, 2020). Kelapa sawit ditanam diberbagai negara seperti Malaysia, Thailand, Papua Nugini, Afrika Barat dan Tengah hingga Amerika Tengah dan Selatan. Walaupun kelapa sawit ditanam dibeberapa Negara lain, pertanaman di Indonesia masih yang terluas yaitu 16,8 juta ha menurut laporan Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan-Kementerian Pertanian (2023).

Indonesia mampu memproduksi sawit dengan jumlah 25,5 ton/ha dalam 1 tahun, tetapi jumlah produksi yang diperoleh Indonesia masi belum bisa mencapai 36 ton/ha dalam 1 tahunnya (Kusumastuti, 2015). Negara terbesar di dunia yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang luas mencapai 11.300.370 hektar dan memproduksi lebih kurang dari 31.284.306 ton yaitu adalah negara Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Kementrian Pertanian (2014) Indonesai berhasil menjadi suatu negara dengan peringkat pertama didunia sebagai negara terbesar memproduksi kelapa sawit. Pada tahun 1972 komoditas tanaman kelapa sawit ini mampu menangani kekurangan minyak goreng dari minyak kelapa (Suherman, 2017).

Salah satu upaya untuk menunjang pertumbuhan kelapa sawit adalah penyediaan bibit yang sehat. Untuk mendapatkan bibit yang baik perlu diciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhannya, seperti tersedianya kebutuhan unsur hara makro dan mikro. Tujuan dilakukannya pembibitan untuk mempersiapkan bibit yang sehat dan baik, karena hal tersebut juga faktor kesuksesan dilapangan dalam mencapai perkembangan tanaman dan produksi yang lebih optimal. (Moelyahadi, 2015). Tersedianya bibit sehat dan unggul merupakan aspek yang perlu diperhatikan sebagai penunjang produksi. Penggunaan bibit sangat menentukan keberhasilan dalam pembudidayaan kelapa sawit (PPKS, 2006).

Guna meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di nursery dan meningkatkan ketahanan bibit setelah ditanam di lapang dari serangan jamur ganoderma, pada tahapan nursery diperlukan pemberian mikoriza. Menurut Adetya, Nurhatika, dan Muhibuddin (2019) menjelaskan bahwa mikoriza merupakan salah satu jenis cendawan tanah yang keberadaannya dalam tanah sangat mempunyai manfaat yaitu memperbaiki kualitas tanah melalui peningkatan agregat dan koloid tanah dapat membantu tanaman dalam meningkatkan penyerapan N, P, K, Ca, dan Nutrisi mikro lainnya. Penggunaan jamur mikoriza telah dimanfaatkan oleh beberapa petani dan peneliti di Indonesia, (Bashari, 2018).

Pemberian mikoriza *Glomus* pada bibit kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun, dan bobot kering akar dibandingkan perlakuan tanpa mikoriza (Arfandi, 2023). Fungi mikoriza arbuskula (FMA) merupakan bentuk simbiosis mutualisme antara akar tanaman dengan jamur. Bentuk simbiosis menguntungkan ini terjadi seumur hidup

tanaman, jamur mikoriza (spora) akan masuk menginfeksi akar tanaman, kemudian terbentuk hifa mikoriza yang berfungsi membantu menyerap unsur hara serta air di dalam tanah menuju ke tanaman. Sebaliknya tanaman akan memberikan hasil fotosintatnya ke jamur, (Hazra, 2023).

Salah satu pupuk yang berbahan Fungi mikoriza arbuskula (FMA) adalah Pupuk mikoriza Fumyco yang di produksi oleh PT Anugerah Sarana Hayati, yang merupakan bagian dari Saraswanti Group. Fumyco merupakan pupuk hayati yang mampu membantu pertumbuhan tanaman kelapa sawit terutama pada sistem perakaran, mampu menyerap unsur hara juga air yang berada didalam tanah. Fumyco dapat diaplikasikan di berbagai bagian tanaman seperti tanah, daun, akar, batang, bunga, bahkan benih.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Aplikasi Fumyco terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (Pre-Nusery)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh aplikasi Fumyco pada pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeisguineensis* Jacq) pre nusery?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian Fumyco berbagai dosis pada pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeisguineensis* Jacq) pre nusery.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu. .
2. Sebagai bahan informasi untuk semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi kebun yang membudidayakan tanaman kelapa sawit.
3. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara, yaitu:

H0: Tidak terdapat pengaruh aplikasi Fumyco pada pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeisguineensis* Jacq) pre nusery.

H1: Terdapat pengaruh aplikasi Fumyco pada pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeisguineensis* Jacq) pre nusery.